

# **GAMBARAN PENGGUNAAN PIL KB PADA WANITA USIA SUBUR DENGAN HIPERTENSI DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS TANAWANGKO KECAMATAN TOMBARIRI**

**LIANI KAWULUR  
RINA KUNDRE  
FRANLY ONIBALA**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi  
Email: LianiKawulur@Yahoo.com

## **ABSTRACT**

Kawulur, Liani. Gambaran Penggunaan Pil Kb Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanawangko Kecamatan Tombariri. Skripsi. Fakultas Kedokteran. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Sam Ratulangi. Pembimbing: (I) Rina M. Kundre (II) Franly Onibal

**The Purposes:** To overview the use of birth control pills in women of childbearing age in the sub-district Puskesmas Tanawangko Tombariri. **Samples** were taken there 45 respondents. **Methods** This study used observational survey design with cross sectional approach. **Results** of this study found picture Pill users with a woman of fertile age in Puskesmas Tanawangko. **Recommendation:** For health services, disseminate to women of childbearing age who followed the family planning program about the advantages and disadvantages of each type of family planning programs as well as side effects.

**Keywords:** WUS, Birth Control Pil

Kawulur, Liani. Gambaran Penggunaan Pil Kb Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanawangko Kecamatan Tombariri. Skripsi. Fakultas Kedokteran. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Sam Ratulangi. Pembimbing: (I) Rina M. Kundre (II) Franly Onibala

**Tujuan:** Mengetahui gambaran penggunaan pil KB pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tanawangko Kecamatan Tombariri. **Sampel** yang diambil ada 45 responden. **Metode** Penelitian ini menggunakan desain Survey Observasional dengan Pendekatan *Cross Sectional*. **Hasil** penelitian ini didapatkan gambaran pengguna pil KB dengan Wanita Usia Subur di Puskesmas Tanawangko. **Saran:** Bagi tempat pelayanan kesehatan, mensosialisasikan kepada wanita usia subur yang mengikuti program KB tentang keuntungan dan kekurangan setiap jenis program KB serta efek sampingnya.

**Kata Kunci:** WUS, Pil KB

## PENDAHULUAN

Frekuensi terjadinya kejadian penyakit tidak menular pada masyarakat makin hari makin meningkat. Seperti perubahan pola dari penyakit menular, salah satunya penyakit tidak menular lebih dikenal sebagai transisi epidemiologi (Bustan, 2007). Hipertensi adalah istilah medis untuk penyakit tekanan darah tinggi, dan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang banyak diderita di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Hipertensi dapat ditangani dengan mudah, namun jika dibiarkan dapat menimbulkan komplikasi yang parah (Sani, 2008). Penderita hipertensi tidak hanya beresiko tinggi menderita penyakit jantung, tetapi juga menderita penyakit jantung, tetapi juga menderita penyakit lain seperti saraf, ginjal, dan pembuluh darah (Price dan Wilson, 2005).

Lebih dari 50 juta orang dewasa di Amerika Serikat menderita hipertensi. Morbiditas dan mortalitas kardiovaskuler meningkat sejalan dengan meningkatnya tekanan darah sistolik dan diastole (Tierney, 2002). Penelitian yang dilakukan di Indonesia menyebutkan bahwa penyakit hipertensi terus mengalami kenaikan insidensi dan prevalensi, yang berkaitan erat dengan pola hidup (Sani, 2008). Perjalanan penyakit hipertensi sangat perlahan. Penderita hipertensi mungkin tidak menunjukkan gejala selama bertahun-tahun. Apabila hipertensi tetap tidak diketahui dan tidak dirawat dapat mengakibatkan kematian karena payah jantung, infark miokardium, stroke, dan gagal ginjal (Price dan Wilson, 2005). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan tingginya prevalensi penyakit tidak menular di Indonesia, dimana hipertensi menempati urutan pertama sebesar 31,7% (Depkes, 2008).

Semua wanita yang telah memasuki usia antara 15-49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya disebut WUS (Depkes, 2009). Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun ke atas di Indonesia adalah sebesar 31,7% (Depkes, 2008).

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi atau peningkatan tekanan darah meliputi kelainan gen, factor gaya hidup

seperti obesitas, inaktivitas fisik, konsumsi alcohol tinggi serta factor makanan, dan pen yebab sekunder seperti penyakit ginjal, gangguan endokrin, dan penggunaan obat-obatan (pil kontrasepsi) (Davey, 2005). Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan bahwa 125.574 Wanita Usia Subur (WUS) (30,53%) dari peserta KB aktif hingga bulan Oktober 2013 menggunakan kontrasepsi pil (BKKBN, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita yang menggunakan pil KB selama 12 tahun berturut-turut beresiko terkena hipertensi sebesar 5x38 kali dibandingkan wanita yang tidak menggunakan pil KB selama 12 tahun berturut-turut di Kabupaten Karanganyar (Sugiharto, 2001).

Hipertensi masuk pada daftar 10 penyakit menonjol berdasarkan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) berbasis Puskesmas di Provinsi Sulawesi Utara dengan menempati posisi kedua setelah 8 influenza dengan jumlah kasus 20.202 penderita (Dinkes SULUT < 2011). Hipertensi juga menempati urutan tertinggi penyakit tidak menular dengan tingkat kematian yang tinggi di Kabupaten Minahasa, dimana Puskesmas Tanawangko menempati urutan tertinggi penderita hipertensi di Kabupaten Minahasa (Dinkes Minahasa, 2010). Penderita hipertensi khususnya wanita di wilayah kerja Puskesmas Tanawangko berjumlah 986, dari jumlah tersebut 608 WUS adalah akseptor Pil KB yang tersebar di 10 desa di wilayah kerja Puskesmas Tanawangko (PKM Tanawangko, 2013).

Berbagai uraian dan penjelasan diatas memotivasi penulis untuk meneliti hubungan antara akseptor pil KB dengan hipertensi pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Tanawangko. Penurunan pengguna PIL KB merupakan salah satu kendala dalam melaksanakan strategi program KB seperti tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2004-2009 yakni meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Pemakaian PIL KB di Kota Semarang juga mengalami penurunan, dimana angka penurunan terbanyak ditemukan di Kecamatan

Pedurangan. Penelitian ini dilakukan oleh

Pekerjaan	N	%
Ibu Rumah Tangga	25	55,5
PNS	4	8,9
Karyawan	9	20
Wiraswasta	7	15,6
Total	45	100

Imbarwati (2009) bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang berkaitan dengan pengguna PIL KB khususnya PIL, seperti pengetahuan, persepsi terhadap biaya, rasa aman, nilai, informasi, dan kualitas pelayanan KB dari peserta KB non PIL. Penelitian ini berjenis observasional dengan metode survey dan pendekatan *crosssectional* (Handayani, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan penggunaan PIL KB pada Wanita Usia Subur dengan Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tanawangko Kecamatan Tombariri tahun 2013”.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode *survey*, penelitian ini berjenis observasional dan pendekatan *crosssectional* (Handayani, 2010).

Analisis univariat untuk mengetahui karakteristik penelitian dilakukan dengan menganalisis variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya. Analisis bivariat, untuk melihat hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* dengan nilai  $\alpha \leq 0,05$ .

## HASIL dan PEMBAHASAN

### 1 Akseptor Pil KB

#### a. Umur

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
20 tahun	1	2,2
20-35 tahun	19	42,2
36-40 tahun	25	55,5
Total	45	100

Sumber : data primer, 2014

## A. Karakteristik Responden Penelitian

Responden merupakan Wanita Usia Subur (WUS) dengan kelompok umur 20-45 tahun yang tersebar di wilayah kerja Puskesmas Tanawangko yang terdiri atas 10 desa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2014 dengan jumlah responden 45 WUS. Berdasarkan pekerjaan lebih mendominasi IRT.

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang cukup banyak di masyarakat. Hipertensi adalah salah satu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah yang memiliki resiko penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal (Yusuf, 2008). Hipertensi dapat dibagi menjadi dua golongan berdasarkan penyebabnya yaitu hipertensi esensial (*primer*) dan hipertensi sekunder. Penyebab dari hipertensi esensial sampai saat ini masih belum dapat diketahui. Bila hipertensi tidak ditangani dengan baik maka akan menimbulkan masalah lain berupa komplikasi berbagai organ penting (Yusuf, 2008). Jika hipertensi tetap tidak diketahui dan tidak dirawat akan mengakibatkan kematian karena payah jantung, stroke, dan gagal ginjal (Price and Wilson, 2005).

Pengertian program KB menurut Undang-undang No 10 tahun 1992 adalah usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Salah satu ruang lingkup KB adalah pelayanan kontrasepsi (Handayani, 2010).

Pemilihan jenis kontrasepsi di dasarkan pada tujuan penggunaan kontrasepsi yaitu menunda

kehamilan, menjarangkan kehamilan, dan mengakhiri kesuburan (tidak ingin hamil lagi) (Mansjoer, dkk, 2001).

Diketahui bahwa responden dengan hipertensi paling banyak menggunakan kontrasepsi PIL KB. Kontrasepsi PIL dan suntik merupakan jenis kontrasepsi hormonal. sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan kontrasepsi hormonal, keuntungan metode hormonal ini adalah sebagian besar wanita dapat menerima hormone dalam sirkulasi tubuhnya dan pemakaiannya mudah diajarkan. KB hormonal menjamin keberhasilannya asal taat dengan petunjuk penggunaannya (Handayani, 2001).

## SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang bermakna antara gambaran penggunaan pil KB dengan hipertensi pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Tanawangko Kecamatan Tombariri dan WUS pengguna pil KB lebih berisiko terkena hipertensi dan pada WUS yang tidak menggunakan pil KB sebagai kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Tanawangko Kecamatan Tombariri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2008. *Hipertensi Primer*, (Online), (<http://www.scribd.com/doc/3498615/HIPERTENSIPRIMER?autodown=doc>) diakses pada tanggal 15 Mei 2012.
- Anonimous. 2010. *Undang-undang R.I Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan dan Undang-undang R.I. Nomor 44 tentang Rumah Sakit*. Bandung: Citra Umbara.
- Bustan, M. 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*: Jakarta: Rineka Cipta.

Davey. 2005. *At a Glance Medicine*. Terjemahan oleh Annisa Rahmalia dan Cut Novianty. 2005. Jakarta: Erlangga

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2007*. Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat Jenderal PP & PL Depkes RI.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Panduan Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan 2007-2011*. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.

Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa. 2010. *Profil Kesehatan Minahasa*. Tondano

Guyton, Hall. 1996. *Fisiologi Kedokteran*. Terjemahan oleh Irawati Setiawan, Ken Ariata Tengadi dan Alex Santoso. 1997. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Handayani. S. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Manuaba IAC, Manuaba IBG, Manuaba IDB. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Mansjoer A, Triyanti K, Savitri R, Wardhani WI, Setiowulan W. 2001. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius.

- Mochtar, R. 1998. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. PKM Tanawangko, 2013.
- Price S, Wilson L. *Patofisiologi Volume 1 Edisi 6*. Terjemahan oleh Brahm Pendit, Huriawati Hartanto, Pita Wulansari, dan Dewi mahanani. 2005. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Puskesmas Tanawangko, 2011. *Profil Puskesmas Tanawangko*. Tombariri.
- Robbins & Cotran, 2010. *Hipertensi Penyakit Multifactor*.
- Roc & Carcia, 1956. *Percobaan-percobaan klinik*.
- Sani, A. 2008. *Hyper-tension Current Prespective*. Edisi Pertama. Jakarta: Medy Crea.
- Setiadi, 2007. *Desain Penelitian*
- Sugiharto, A. 2001. *Faktor-faktor Risiko Hipertensi Grade II Pada Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Karanganyar)*, (Online), ([http://eprints.uiidip.acid/16523/1/Aris\\_Sugihaito.pdf](http://eprints.uiidip.acid/16523/1/Aris_Sugihaito.pdf)) diakses 20 Februari 2013.
- Sugiharto. 2007. *Faktor-faktor Risiko Hipertensi Grade II Pada Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Karanganyar)*, (Online), ([http://eprints.undip.ac.id/16523/1/Aris\\_Sugiharto.pdf](http://eprints.undip.ac.id/16523/1/Aris_Sugiharto.pdf)) diakses 20 Februari 2012.
- Tambayong, J. 2001. *Anatomi dan Fisiologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tierney L, McPhee S, Papadakis M. 2001. *Diagnosis dan Terapi Kedokteran Ilmu Penyakit dalam*. Terjemahan oleh Abdul Gofir. Jakarta: Salemba Medika.
- Underwood, J. 2001. *Patologi Umum dan Sistemik Vol 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- WHO. 2011. *Hypertension*, (Online), ([http://www.searo.who.int/linkfiles/non\\_communicable\\_diseases\\_Hypertension-fs.pdf](http://www.searo.who.int/linkfiles/non_communicable_diseases_Hypertension-fs.pdf)) diakses 19 Februari 2013.
- Yusuf, I. 2008. *Hipertensi Sekunder*, (Online), (<http://iurnal.pdii.go.id/admin/iurnal/213087179.Pdf>) diakses 15 April 2013.
- Yusida. 2001. *Pengertian Strees*. Jakarta : Salemba Medika